

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PIAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang di selenggarakan padajalur formal, nonformal, dan informal.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang meningkatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi,sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak uisa dini.²

Anak adalah anugrah dari Sang Pencipta, fitrahnya adalah modal utama untuk mendidiknya. Jika sejak kecil ia ditanamkan kebaikan-kebaikan, maka ia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan akan bahagia tidak hanya di dunia saja tapi di akhirat juga. Sebaliknya jika ia ditanamkan keburukan-keburukan, maka ia akan tumbuh menjadi orang yang buruk dan ia akan sengsara tidak hanya di dunia tapi di akhirat juga. Orang tua yang berimandi perintahkan oleh Allah SWT agar memelihara keluarganya dari api neraka, maka

¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 2.

² Ibid

dengan cara memberikan pendidikan yang baik, orang tua akan dapat menyelamatkan anak-anaknya.

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di Gua Hira adalah surat yang di dalamnya berisi perintah membaca atau mencari ilmu. Perintah itu terdapat dalam lima ayat pertama surat Al-Alaq;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan 2. Dia telah menciptakan kamu dengan segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia 4. Yang mengajar manusia dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya” (QA Al-Alaq)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban manusia. Salah satu materi pelajaran yang utama adalah belajar membaca.

Slamet Suryanto (2005:165) mengatakan bahwa dalam mengenal huruf abjad dari A-Z dan untuk mengingatnya sebenarnya bukanlah hal yang terlalu sulit bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian salah satu penyebab anak mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi adalah anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan merangkainya menjadi kata. (Slamet Suryanto 2005 :165) Hal ini disebabkan karena adanya huruf-huruf yang mirip tetapi bacaannya berbeda, 5 seperti huruf “w” dan huruf “m”. Demikian pula untuk huruf-huruf gabungan seperti “ng,”ny,” dan “kh”.Oleh karena itu, dalam memperkenalkan huruf pada anak usia dini, (Seefeldf & Wasik, 2008: 328)

mengatakan bahwa anak-anak dapat belajar huruf cetak dengan berinteraksi melalui buku bahan tertulis lainnya. Anak-anak, bila sedang dibacakan sebuah buku bahan tertulis lainnya dan anak mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan huruf cetak, maka sesungguhnya anak belajar tentang bagaimana huruf cetak bekerja sebelum anak benar-benar belajar membaca (Seefeldt & Wasik, 2008:328).³

Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, anak mengasosiasikan gambar gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya.⁴

Pengembangan bidang kemampuan dasar merupakan kegiatan yang disiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Bidang kemampuan pengembangan dasar tersebut meliputi aspek perkembangan bahasa yang bertujuan agar anak didik mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia secara baik dan benar.⁵

Hasil-hasil studi di bidang neurologi membuktikan bahwa ternyata pendidikan yang terkait dengan potensi-potensi tersebut di atas harus sudah dimulai sejak usia dini. Seperti diungkap Osborn (University of Georgia), White (Harvard Preschool Project), dan Bloom (University of Chicag), bahwa pada usia empat tahun pertama separuh kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk.⁶

³ Puspa Anggraini Wahyuningtyas, "peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media papan flanel pada anak usia dini di tempat penitipan anak beringharjo yogyakarta ",(Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta,2015)hlm4-5

⁴ Hartati, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Dengan Menggunakan Media Kartu Kata di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Bungantulasi Kota Baubau.* "(Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Kendari,2016),h;m.11.

⁵ dwi yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak* (Semarang: Indeks, 2010), hlm. 4-5.

⁶ Ibid, hlm. 8.

Menurut Frank Wood, musik adalah bahasa perdana otak, dan menyanyi adalah jenis musik paling awal. Di sisi lain, musik merupakan bagaian dari seni. Jadi, antara seni, musik, dan menyanyi merupakan tiga aktifitas yang tidak dapat dipisahkan. Musik, termasuk bernyanyi memberi efek pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga memengaruhi fisik dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, sistem pernapasan, tekanan darah, dan gerakan otot. Hal ini menunjukkan bahwa musik mempunyai basis neurologi di dalam otak, khususnya cortex frontal, amygdala, dan sistem limbik.⁷

Beberapa riset di bidang neurosains menunjukkan bahwa bayi yang berusia tiga (3) bulan dapat mempelajari dan mengingat gerakan tertentu ketika lagu-lagu tertentu dinyanyikan. Bahkan, bayi telah mampu merespons intonasi harmoni sejak usia 3-4 bulan dan dapat membedakan dua intonasi musik yang berurutan, serta mengenali melodi saat dimainkan dengan kunci atau nada berbeda. Selanjutnya, pada usia 7 bulan, bayi mulai mampu mengkategorikan pola-pola irama dan melodi berdasarkan indikator-indikator tertentu. Lebih dari itu, ketika anak-anak memasuki usia prasekolah, secara spontan mampu menggunakan musik pada saat bermain dan berkomunikasi.⁸

Selama ini musik mozart menjadi pusat kajian para neurosaintis untuk mengetahui efek morzart terhadap perkembangan kecerdasan.sayangnya, temuan-temuan para neurosainstis banyak disalah pahami para praktis, termasuk guru PAUD. Misalnya, terdapat anggapan bahwa musik mozart dapat meningkatkan kecerdasan (IQ) anak secara signifikan. Padahal, yang sesungguhnya terjadi adalah musik mozart hanya sebatas meningkaKBan logika spasial-temporal. Logika spasial-temporal hanyalah bagian kecil

⁷ Sayudi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 188.

⁸ Ibid

dari komponen IQ. Tentunya pendapat atau anggapan ini merupakan klaim yang terlalu gegabah dan tidak didukung bukti-bukti riset terpercaya.⁹

Untuk dapat meraih kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang. Telah diketahui bersama bahwa bahasa Indonesia yang kita gunakan saat ini berasal dari bahasa Melayu. Ada beberapa alasan yang menyebabkan diangkatnya bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia. Pertama, bahwa bahasa Melayu merupakan lingua franca (bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi sosial di antara orang-orang yang berlainan bahasanya) di Indonesia.¹⁰

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca.¹¹

Seperti yang dikatakan Hudson (1980), orang memanfaatkan perbedaan yang halus ini, maka penutur bisa meletakkan posisi dirinya ditengah-tengah masyarakat dalam posisi dari orang lain dalam masyarakat. Usia, sama seperti faktor gender, profesi, kelas sosial dan asal muasal geografis atau etnis, telah banyak diteliti sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi posisi kita dalam masyarakat di mana perbedaan posisi ini akan menimbulkan variasi bahasa.¹²

Belita atau anak kecil memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda karena mereka masih belajar menguasai bahasa. Selama lima tahun pertama kehidupannya, anak masih berada dalam proses menguasai tata bahasa dari bahasa itu mereka serta berusaha mendapatkan kosakata yang memadai.¹³

⁹ Ibid. hlm. 189.

¹⁰ Sugihastuti dan Siti Suadah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 1-2.

¹¹ Ibid, hlm. 3-4.

¹² Linda Thomas dan Shan Wareing, *Bahasa, Masyarakat dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 166.

¹³ Ibid, hlm. 181.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa dan siswi di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul atfal IV Laden yang belum bisa mengenali huruf dan berbahasa yang tepat dan benar. alasan melakukan penelitian fenomena karena melihat kemampuan membaca mengenal huruf mereka di sekolah menggunakan metode bernyanyi dikarenakan peneliti tertarik meneliti agar supaya kemampuan siswa dan siswi dalam mengenal huruf yaitu pada saat guru memberi lagu atau bernyanyi, masih banyak ditemukan kebingungan dengan apa yang telah guru nyanyikan, sehingga siswa dan siswi tidak menyimak dan mendengarkan guru dengan baik. Peneliti menemukan, pada saat bernyanyi berlangsung siswa memperhatikan tetapi tidak bisa menyimaknya dengan baik. Metode bernyanyi dipilih oleh peneliti karena, siswa dan siswi di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul atfal IV Laden lebih aktif ketika guru memberikan sebuah lagu atau bernyanyi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul *“Implementasi Metode Bernyanyi Dalam mengenal huruf pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal IV Laden.*

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Dsn. Timur Ds. Laden Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan.
2. Bagaimana Evaluasi Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Dsn. Timur Ds. Laden Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat menerapkan Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Dsn. Timur Ds. Laden Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan.

C. Tujuan Penelitian

Bertolak pada fokus masalah di atas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode bernyanyi dalam mengenal huruf pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal IV Laden?
- b. Untuk mengetahui manfaat implementasi metode bernyanyi dalam mengenal huruf pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal IV Laden?
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat menerapkan Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada anak usia dini di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal IV Laden.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yaitu:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bagi anak usia dini khususnya dalam pembelajaran bahasa dengan metode bernyanyi.

b. Secara Praktis

c. Manfaat Bagi IAIN Madura

Manfaat bagi IAIN Madura adalah hasil penelitian ini dapat menjadi sumber kajian bagi mahasiswa IAIN Madura khususnya dalam implementasi metode bernyanyi dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

d. Manfaat bagi anak

- 1) Melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dan memberi kemudahan dalam berbahasa
- 2) Meningkatkan perkembangan bahasa dalam mengenal huruf bagi anak usia dini

e. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam pembelajaran bahasa pada anak melalui metode bernyanyi
- 2) Dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam mengenal huruf
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- 4) Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan berpusat pada anak.

f. Manfaat bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya penggunaan metode bernyanyi dalam perkembangan bahasa dan mengenal huruf pada anak
- b. Dapat meningkatkan kualitas sekolah.

g. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.

h. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah implementasi metode bernyanyi dalam mengenal huruf pada anak usia dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Bustanul atfal IV Laden. Batasan dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada anak di KB 'Aisyiyah Bustanul atfal IV Laden yang akan meneliti tentang implementasi metode bernyanyi dalam mengenal huruf pada anak usia dini.

E. Definisi Istilah.

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud di antaranya:

4. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan.

5. Kemampuan Mengenal Huruf

kemampuan mengenal huruf adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk bisa mengetahui huruf dengan baik dan benar khususnya huruf abjad. Bagi anak mengenal atau mengetahui suatu huruf itu bukanlah hal yang mudah harus dilakukan secara berulang ulang agar anak dapat mengingat huruf itu

6. Anak Usia Dini/Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Peneliti yang dilakukan oleh mislawati dengan sikripsinya yang berjudul Metode Pembina Kb-Tpa Al-Izhar Al-Islami dalam meningkatkan Kemampuan Mengenal huruf dikelurahan tamarunang kecamatan mariso kota Makassar didalam buku ilmiahnya menjelaskan tentang metode-metode saat mengajar Mengenal huruf pada

santri. Dengan adanya metode maka anak dengan mudah memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru. Metode ini sangat penting demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan oleh guru, perbedaannya yaitu proses pelaksanaan metode yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mengenal huruf anak usia dini serta lokasi penelitiannya. Persamaannya yaitu sama-sama menyusun rencana pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.

2. peneliti yang dilakukan oleh hidayatullah dengan judul implementasi metode bernyanyi dalam mengenal huruf pada santri TPQ Al-karim kota Bengkulu mengatakan bahwa menjadi seorang guru anak usia dini itu tidak mudah, sebelum proses pembelajaran dilakukan guru harus mempunyai metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran, selain metode guru harus mempunyai metode untuk mendukung proses pembelajaran agar ilmu yang disampaikan oleh guru diterima oleh anak-anak, perbedaannya adalah pada saat pelaksanaan metode guru dalam proses pembelajarannya dan tempat lokasi penelitiannya. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.
3. peneliti yang dilakukan sri maharani dengan judul pembelajaran baca tulis Mengenal huruf anak usia dini, menjelaskan bahwa seseorang yang mengenal huruf harus sesuai dengan syariat yang sudah dijelaskan oleh ilmu tajwid, karna ketika seseorang salah ketika melafalkan maka makna yang terkandung dalam Mengenal huruf juga salah. Maka disinilah pentingnya sebuah pembelajaran Mengenal huruf sejak usia dini agar anak mengetahui sebuah kaidah yang terkandung dalam Mengenal huruf perbedaannya adalah cara guru untuk mengetahui kemampuan anak dengan cara mengevaluasi anak didik dan lokasi penelitiannya. Persamaannya yaitu sama-sama mengevaluasi dengan cara memberi pertanyaan pada anak didik agar guru mengetahui kemampuan.